

SKRIPSI

**HUBUNGAN INFEKSI *SOIL TRANSMITTED HELMINTHS* (STH) PADA
BALITA STUNTING DI PUSKESMAS MABELOPURA KECAMATAN
TATURA SELATAN KOTA PALU SULAWESI TENGAH**



Oleh :

FIRMANI

NIM. 2410263580

**PROGRAM STUDI SARJANA TERAPAN TEKNOLOGI LABORATORIUM MEDIS
FAKULTAS ILMU KESEHATAN UNIVERSITAS PERINTIS INDONESIA
PADANG
2025**

SKRIPSI

HUBUNGAN INFENSI *SOIL TRANSMITTED HELMINTHS* (STH) PADA BALITA STUNTING DI PUSKESMAS MABELOPURA KECAMATAN TATURA SELATAN KOTA PALU SULAWESI TENGAH

Skripsi Ini Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Terapan Kesehatan

Oleh :

FIRMANI
NIM. 2410263580

**PROGRAM STUDI SARJANA TERAPAN TEKNOLOGI LABORATORIUM MEDIS
FAKULTAS ILMU KESEHATAN UNIVERSITAS PERINTIS INDONESIA
PADANG
2025**



a)Tempat/Tgl: Tanalanto/18 Agustus 1991; b)Nama Orang Tua: (Ayah) I Wayan Dana (Ibu) Yeni Ni Luh Resniati; c)Program Studi: Sarjana Terapan Teknologi Laboratorium Medis; d)Fakultas: Ilmu Kesehatan; e)NIM: 2410263580; f)Tgl Lulus: 11 September 2025; g)Predikat Lulus: Puji; h)IPK: 3.92; i)Lama Studi: 1 Tahun; j)Alamat: BTN Perumahan Mutiara Permai Blok.G No.02 Jl. Kebun, RT/RW 004/002, Kel/Desa Petobo, Kecamatan Palu Selatan, Kota Palu, Provinsi Sulawesi Tengah.

HUBUNGAN INFEKSI SOIL TRANSMITTED HELMINTHS (STH) PADA BALITA STUNTING DI PUSKESMAS MABELOPURA KECAMATAN TATURA SELATAN KOTA PALU SULAWESI TENGAH

SKRIPSI

Oleh: Firmani

Pembimbing: 1. Anggun Shopia, M.Pd, 2. Rinda Lestari, M.Pd

Abstrak

Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh pada anak balita yang disebabkan oleh kekurangan gizi kronis sehingga tinggi badan yang lebih rendah dari rata – rata anak seusianya. Infeksi *Soil Transmitted Herminths* (STH) dapat terjadi pada semua kelompok umur, tetapi anak pra sekolah memiliki resiko kematian yang lebih tinggi dan morbiditas. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis hubungan infeksi *Soil Transmitted Herminths* (STH) pada balita *stunting* di Puskesmas Mabelopura Kecamatan Tatura Selatan Kota Palu Sulawesi Tengah. Jenis penelitian ini adalah observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional* untuk mengetahui hubungan infeksi *Soil Transmitted Herminths* (STH) pada balita *stunting* di Puskesmas Mabelopura Kecamatan Tatura Selatan Kota Palu Sulawesi Tengah. Hasil penelitian didapatkan 11 balita (36,7%) ditemukan adanya infeksi *Soil Transmitted Herminths* (STH). Hasil penelitian ini dapat disimpulkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara infeksi *Soil Transmitted Herminths* (STH) dengan kejadian *Stunting* pada balita di Puskesmas Mabelopura Kecamatan Tatura Selatan Kota Palu Sulawesi Tengah (p -value = $0,454 > 0,05$).

Kata Kunci: Balita, Stunting, Soil Transmitted Helminths (STH).

Skripsi ini telah dipertahankan di depan sidang penguji dan dinyatakan **LULUS** pada tanggal 11 September 2025, Abstrak telah disetujui oleh penguji.

Tanda Tangan	1	2	3
Firmani	Anggun Shopia, M.Pd	Rinda Lestari, M.Pd	Endang Suriani, M.Kes

Mengetahui

Ketua Program Studi: Dr.apt. Dewi Yudiana Shinta, M.Si



a) Place/Date: Tanjung/ August 18, 1991; b) Parents' Names: (Father) I Wayan Dara (Mother) Yeni Ni Iyah Resniani; c) Study Program: Applied Bachelor of Medical Laboratory Technology; d) Faculty: Health Sciences; e) Student ID: 2410263580; f) Graduation Date: September 11, 2025; g) Graduation Predictive: Honors; h) GPA: 3.92; i) Length of Study: 1 Year; j) Address: BTN Mutiara Permai Housing Complex Block G No.02 Jl. Kebun RTRW 004/002, Petobo Village/Kehurahan, South Palu District, Palu City, Central Sulawesi Province.

The Relationship Between Soil-Transmitted Helminths (STH) Infections and Stunting in Toddlers at the Mabelopura Community Health Center, South Tatura District, Palu City, Central Sulawesi

THESIS

By: Firmani

Supervisors: 1. Anggun Shopia, M.Pd. 2. Rinda Lestari, M.Pd

Abstract

Stunting is a condition of growth failure in toddlers caused by chronic malnutrition resulting in lower height than the average child of the same age. Soil Transmitted Helminths (STH) infection can occur in all age groups, but preschool children have a higher risk of mortality and morbidity. The purpose of this study was to analyze the relationship between Soil Transmitted Helminths (STH) infection in stunted toddlers at the Mabelopura Community Health Center, South Tatura District, Palu City, Central Sulawesi. This type of study is an observational analytic with a cross-sectional approach to determine the relationship between Soil Transmitted Helminths (STH) infection in stunted toddlers at the Mabelopura Community Health Center, South Tatura District, Palu City, Central Sulawesi. The results of the study showed that 11 toddlers (36.7%) were found to have Soil Transmitted Helminths (STH) infection. The results of this study can be concluded that there is no significant relationship between Soil Transmitted Helminths (STH) infection and the incidence of stunting in toddlers at the Mabelopura Community Health Center, South Tatura District, Palu City, Central Sulawesi (p -value = 0.454 > 0.05).

Keywords: Toddlers, Stunting, Soil-Transmitted Helminths (STH).

This thesis has been defended in front of the examiners and declared **PASSED** on September 11, 2025, the abstract has been approved by the examiners.

Signature	1	2 on.	3
Firmani	Anggun Shopia, M.Pd	Rinda Lestari, M.Pd	Endang Suriani, M.Kes

Know

Head of Study Program: Dr. apt. Dewi Yudiana Shinta, M.Si



LEMBAR PERSETUJUAN

Judul : Hubungan Infeksi *Soil Transmitted Helminths* (STH) Pada
Balita *Stunting* Di Puskesmas Mabelopura Kecamatan
Tatura Selatan Kota Palu Sulawesi Tengah

Nama Mahasiswa : Firmani

NIM : 2410263580

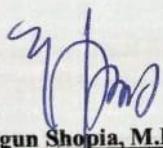
Program Studi : Sarjana Terapan Teknologi Laboratorium Medis

Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan di hadapan Dewan Penguji dalam ujian Komprehensif Skripsi, yang merupakan salah satu syarat menyelesaikan Pendidikan Sarjana Terapan Teknologi Laboratorium Medis pada Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Perintis Indonesia.

Mengetahui

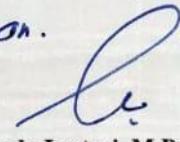
Komisi Pembimbing

Pembimbing I



Anggun Shopia, M.Pd
NIDN. 1005079301

Pembimbing II



Rinda Lestari, M.Pd
NIDN. 1012037604

SKRIPSI

**HUBUNGAN INFENSI SOIL TRANSMITTED HELMINTHS (STH) PADA
BALITA STUNTING DI PUSKESMAS MABELOPURA KECAMATAN
TATURA SELATAN KOTA PALU SULAWESI TENGAH**

Disusun oleh :

FIRMANI

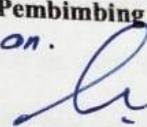
NIM. 2410263580

Telah diujikan di depan Penguji SKRIPSI
Sarjana Terapan Teknologi Laboratorium Medis
Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Perintis Indonesia
Pada Tanggal 11 September 2025, dinyatakan
LULUS

Pembimbing I


Anggun Shopia, M.Pd
NIDN. 1005079301

Pembimbing II


Rinda Lestari, M.Pd
NIDN. 1012037604

Penguji


Endang Suriani, M.Kes
NIDN. 1005107604

Mengetahui :

Ketua Program Studi Sarjana Terapan Teknologi Laboratorium Medis
Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Perintis Indonesia


Dr.apt. Dewi Yudiana Shinta, M.Si
NIDN. 1016017602

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Firmani
NIM : 2410263580

Dengan ini saya menyatakan bahwa Skripsi yang saya tulis dengan Judul **“Hubungan Infeksi Soil Transmitted Helminths (STH) Pada Balita Stunting Di Puskesmas Mabelopura Kecamatan Tatura Selatan Kota Palu Sulawesi Tengah”** adalah kerja/karya sendiri dan bukan merupakan duplikat dari hasil karya orang lain, kecuali kutipan yang sumbernya dicantumkan. Jika di kemudian hari pernyataan ini tidak benar maka status kelulusan menjadi batal dengan sendirinya.

Padang, 11 September 2025

Menyatakan



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh pada anak balita yang disebabkan oleh kekurangan gizi kronis sehingga tinggi badannya lebih rendah dari rata – rata anak seusianya. Sekitar 144 juta anak di bawah usia 5 tahun terkena *stunting* yang mengganggu potensi kognitif perkembangan otak anak, menghambat kemampuan mereka untuk belajar, dan penurunan daya tahan tubuh pada anak(Ella, F., 2021).

Pada tahun 2024, 150,2 juta anak di bawah usia 5 tahun terlalu pendek untuk seusianya (*stunting*), 42,8 juta terlalu kurus untuk tinggi badannya (wasting) dan 35,5 juta terlalu berat untuk tinggi badannya (overweight). Masalah gizi yang terjadi di Indonesia meliputi : gizi buruk, stunted, dan wasted masih cukup tinggi. Menurut data Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022, prevalensi stunting di Indonesia sebesar 21,6%, wasting 7,7%, dan underweight 17,1%. Angka tersebut masih terbilang cukup tinggi, karena pemerintah Indonesia memiliki target turun sampai 14% di tahun 2024, dan standar World Health Organization (WHO) stunting tidak boleh diatas 20% (Kementerian Kesehatan RI, 2022).

Kondisi sosial ekonomi dan sanitasi tempat tinggal juga berkaitan terjadinya *stunting*. Kondisi ekonomi mempengaruhi dalam memenuhi asupan bergizi dan pelayanan kesehatan pada ibu hamil dan balita. Sedangkan *hygiene* sanitasi yang buruk dapat meningkatkan resiko penyakit infeksi seperti diare dan kecacingan

yang mengganggu penyerapan nutrisi pada proses pencernaan dan menyebabkan berat badan anak turun (Ella, F., 2021).

Infeksi *Soil Transmitted Helminths* (STH) disebabkan oleh sekelompok parasit usus yang terdiri dari *Ascaris lumbricoides* (cacing gelang), *Trichuris trichiura* (cacing cambuk), *Necator americanus* dan *Ancylostoma duodenale* (cacing tambang) ditularkan melalui tanah yang telah terkontaminasi. Penularan terjadi ketika telur dikeluarkan melalui tinja orang yang terinfeksi, di mana cacing dewasa hidup di usus dan menghasilkan ribuan telur setiap hari. Di daerah sanitasi yang buruk telur – telur ini akan mencemari tanah (Ella, F., 2021).

Infeksi *Soil Transmitted Helminths* (STH) di mana cacing tambang memakan jaringan inang termasuk darah, menyebabkan hilangnya zat besi dan protein, dan meningkatkan mal absorpsi nutrisi. Sedangkan cacing gelang akan bersaing untuk mendapatkan vitamin A di usus. Anak akan kehilangan nafsu makan yang mengakibatkan pengurangan nutrisi dan kebugaran fisik. Infeksi *Soil Transmitted Herminths* (STH) dapat terjadi pada semua kelompok umur, tetapi anak pra sekolah memiliki resiko kematian yang lebih tinggi dan morbiditas. Dari prevalensi *stunting* bahwa infeksi *Soil Transmitted Herminths* (STH) dan gizi buruk anak sering hidup berdampingan (Hasanuddin, A., 2022).

Menurut data dari World Health Organization (WHO) *Enterobius vermicularis* (cacing kreml) adalah salah satu parasit cacing paling umum pada manusia. Prevalensi kecacingan anak-anak di Indonesia pada usia 1-12 tahun berkisar 30% - 90% dimana terdapat 13 juta anak di usia pra sekolah dan 37 juta jiwa anak usia sekolah dasar terinfeksi cacing.

Penelitian yang dilakukan oleh Hadiputra Sunarpo(2020) menunjukkan bahwa 23,3% anak pra sekolah terinfeksilebih dari satu spesies *Soil Transmitted Herminths* (STH). *Ascaris lumbricoides* adalah *Soil Transmitted Helminths*(STH) yang paling umum (14,9%), diikuti oleh *Trichuris trichiura*(6,4%)(Hadiputra Sunarpo et al., 2022). Penelitian yang dilakukan oleh Putri (2021) menunjukkan bahwa prevalensi *Soil Transmitted Helminths* (STH) pada anak 23,5%, di mana *Ascaris lumbricoides* (18,6%), *Trichuris trichiura* (9,2%), dan *Necator americanus* dan *Ancylostoma duodenale* (3,1%). Dari total didapatkan 7,4% anak pra sekolah terinfeksi dua spesies *Soil Transmitted Helminths* (STH) (Putri, 2023).

Pada penelitian lainnya untuk melihat gambaran telur cacing balita *stunting* menggunakan pewarnaan antosianin dari ekstrak ubi ungu motode flotasi di Kabupaten Bulukumba didapatkan proporsi kecacingan pada balita *stunting* sebesar 26,3%(Sutanto, 2022).

Prevalensi kecacingan pada anak balita dan usia sekolah di Indonesia masih sangat tinggi. Namun tidak ditemukan data pasti infeksi kecacingan pada anak di setiap Provinsi Indonesia, seperti halnya di Puskesmas Mabelopura Kecamatan Tatura Selatan Kota Palu Sulawesi Tengah. Angka pasti infeksi kecacingan di Puskesmas Mabelopura Kecamatan Tatura Selatan Kota Palu Sulawesi Tengah tidak didapatkan dan penelusuran data infeksi kecacingan pada anak tidak ditemukan, sehingga data yang didapat dari penelitian sebagai rujukan.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti telah melakukan penelitian tentang “Hubungan Infeksi *Soil Transmitted Helminths* (STH) Pada Balita *Stunting* Di Puskesmas Mabelopura Kecamatan Tatura Selatan Kota Palu Sulawesi Tengah”.

1.2 Perumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Apakah adahubungan infeksi *Soil Transmitted Helminths* (STH) pada balita *stunting* di Puskesmas Mabelopura Kecamatan Tatura Selatan Kota Palu Sulawesi Tengah”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

1. Untuk menganalisis hubungan infeksi *Soil Transmitted Helminths* (STH) pada balita *stunting* di Puskesmas Mabelopura Kecamatan Tatura Selatan Kota Palu Sulawesi Tengah.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui angka kejadian *stunting* pada anak balita di wilayah kerja Puskesmas Mabelopura Kecamatan Tatura Selatan Kota Palu Sulawesi Tengah.
2. Untuk mengetahui angka kejadian infeksi kecacingan pada anak balita di wilayah kerja Puskesmas Mabelopura Kecamatan Tatura Selatan Kota Palu Sulawesi Tengah.
3. Untuk mengetahui hubungan infeksi *Soil Transmitted Helminths* (STH) pada balita *stunting* di Puskesmas Mabelopura Kecamatan Tarura Selatan Kota Palu Sulawesi Tengah.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan, serta pengalaman dalam penelitian ilmiah bidang Parasitologi pada pemeriksaan “Hubungan infeksi *Soil Transmitted Helminths* (STH) pada balita *stunting* di Puskesmas Mabelopura Kecamatan Tatura Selatan Kota Palu Sulawesi Tengah”.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi perpustakaan ilmiah bagi Institusi dalam pembelajaran khususnya dalam bidang ilmu Parasitologi sebagai dokumen dan bahan pembanding untuk penelitian selanjutnya.

BAB V

PEMBAHASAN

2.1 Angka kejadian *stunting* pada anak balita di wilayah kerja Puskesmas Mabelopura Kecamatan Tatura Selatan Kota Palu Sulawesi Tengah

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan kepada 30 responden hasil menunjukan lebih dari separuh responden stunting yaitu berjumlah 18 orang (60%) dan 12 orang (40%) tidak stunting pada balita Di Puskesmas Mabelopura Kecamatan Tatura Selatan Kota Palu Sulawesi Tengah. Hampir sama dengan penelitian yang dilakukan Simarmata, dkk (2023), diperoleh data bahwa responden dengan Z Score pendek sebanyak 15 orang (57,7%), dan responden dengan Z Score sangat pendek sebanyak 11 orang (42,3%) (Simarmata et al., 2023).

Stunting atau kondisi badan anak lebih pendek dibandingkan tinggi badan anak seusianya merupakan salah satu masalah gizi yang dihadapi dunia khususnya dinegara-negara miskin dan berkembang. Stunting bisa disebabkan oleh masalah asupan gizi yang dikonsumsi selama kandungan maupun masa balita. Kurangnya pengetahuan ibu mengenai kesehatan dan gizi sebelum masa kehamilan, serta masa nifas, terbatasnya layanan kesehatan seperti pelayanan antenatal, pelayanan postnatal dan rendahnya akses makanan bergizi, rendahnya akses sanitasi dan air bersih juga merupakan penyebab stunting (Permatasari et al., 2025). Berbagai macam faktor dapat mempengaruhi kejadian stunting, diantaranya adalah asupan makanan, berat badan lahir, panjang badan lahir, riwayat pemberian ASI ekslusif, riwayat imunisasi, pengetahuan ibu mengenai

gizi dan status ekonomi keluarga. Faktor lain yang juga berkaitan erat dan mempengaruhi stunting adalah sanitasi tempat tinggal. Sanitasi dan keamanan pangan dapat meningkatkan resiko terjadinya infeksi pada balita stunting. Penyakit-penyakit infeksi yang disebabkan oleh hygiene dan sanitasi yang buruk misalnya infeksi kecacingan dapat mengganggu penyerapan nutrisi pada proses pencernaan pada balita stunting(Khanifah et al., 2024).

Menurut asumsi peneliti stunting masih merupakan masalah yang harus diperhatikan, karena pengaruh dikemudian hari bagi balita sangat tidak baik, perkembangan dan kecerdasan balita bisa terganggu. Banyaknya faktor penyebab membuat stunting bisa terjadi pada siapa saja. Peran orangtua, masyarakat, kader dan tenaga kesehatan sangat dibutuhkan untuk mencegah terjadinya stunting.

2.2 Angka kejadian infeksi kecacingan pada anak balita di wilayah kerja Puskesmas Mabelopura Kecamatan Tatura Selatan Kota Palu Sulawesi Tengah

Berdasarkan hasil dari penelitian ini ditemukan dari 30 orang responden Lebih separuh responden memiliki hasil pemeriksaan tidak ditemukan cacing yaitu berjumlah 19 orang (63,3%) dan 11 orang ditemukan cacing (36,7%). Hampir sama dengan penelitian yang dilakukan Putri, dkk (2022), prevalensi balita yang positif infeksi cacing di 2 lokus stunting wilayah kerja Puskesmas Kampar sebanyak 15 anak (18.8%) dan negatif berjumlah 65 orang (81,3%) (Anisa et al., 2022).

Hal ini menunjukkan bahwa kedua jenis cacing yang lazim ditemukan diwilayah tropis dengan suhu tinggi, dan kebersihan lingkungan yang kurang

baik (sutanto, 2022) Hal ini sesuai pada penelitian yang dilakukan oleh (Hadiputra Sunarpo, 2020) jenis parasite protozoa yang paling sering menginfeksi anak-anak antara lain *Ascaris lumbricoides*, *Trichuris trichura*, *cacing tambang*, dan *teania*. Faktor yang dapat menyebabkan infeksi tersebut pada anak yaitu kurangnya sanitasi dan kebersihan yang tidak memadai (berjalan tanpa alas kaki, tidak mencuci tangan dengan sabun setelah buang air besar dan sebelum makan). Hal ini didukung oleh penelitian yang kemudian oleh (Putri 2023) spesies utama yang banyak menginfeksi masyarakat khususnya balita adalah cacing tambang (*Ascaris lumbricoides*), cacing cambuk (*Trichuris trichura*) dan cacing kait (*rector americanus* dan *anyclostoma duodenale*). Hal ini banyak terjadi pada daerah perdesaan maupun di daerah perkotaan, terutama pada golongan penduduk yang kurang mampu, dengan sanitasi buruk. Sehingga menyebabkan terganggunya tumbuh kembang pada anak. Hal ini dapat menyebabkan gangguan penyerapan nutrisi, kehilangan darah kronis atau anemia, penurunan nafsu makan (Bria et al., 2025).

Menurut asumsi peneliti dengan sedikitnya ditemukan hasil infeksi cacing positif yang berarti belum bisa dipastikan bahwa infeksi cacing dapat menyebabkan stunting pada balita. belum sangat berpengaruh terhadap status gizi pada anak balita, tetapi kemungkinan bisa memberi dampak di masa depan jika tidak ada pencegahan dan penanganan segera.

2.3 Hubungan infeksi *Soil Transmitted Helminths* (STH) pada balita stunting di Puskesmas Mabelopura Kecamatan Tarura Selatan Kota Palu Sulawesi Tengah

Hasil penelitian dilakukan uji Chi-Square didapatkan 1 cell memiliki nilai expected count ≤ 5 sehingga di ambil nilai P value pada tabel *Fisher exat* dengan nilai 0,454 didapatkan hasil P *value* $> 0,05$ dinyatakan H_0 diterima, sehingga dapat ditarik kesimpulan tidak adanya Hubungan Infeksi *Soil Transmitted Herminths* (STH) Pada Balita *Stunting* Di Puskesmas Mabelopura Kecamatan Tatura Selatan Kota Palu Sulawesi Tengah.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wan Nedra, et, all, 2023) tidak ditemukan hubungan yang signifikan antara infeksi cacing terhadap kesjadian stunting pada balita, di wilayah kerja Kampar. Dan penelitian serupa yang dilakukan oleh (Hasanuddin & Asnidar, 2022) bahwa tidak terdapat hubunganantara infeksi STH dengan kejadian stunting pada balita yang ada di kabupaten Bulukumba. Faktor-fakotr tertentu dapat mempengaruhi hasil penelitian karena berkaitan erat dengan stunting dan kecacingan, seperti lokasi tempat tinggal, sanitasi lingkungan, pola hiduo bersih, satatus ekonomi, bahkan kedudukan sosial.

Pencegahan dini dapat membantu menurunkan prevelensi stunting. Pemeriksaan kehamilan ibu hamil dan pemantauan tumbuh kembang balita di posyandu merupakan dua cara proaktif untuk mencegah masalah sejak dini (Hasanah Rochmatun, dkk, 2023) secara analogi, penyakit kecacingan dapat dihindari dengan penngkatan kesadaran diri, keluarga, kelompok, dan masyarakat tentang pentingnya menjalani pola hidup bersih dan sehat.(Manyullei et al., 2023).

Seperti yang diketahui setidaknya ditemukan hasil infeksi cacing positif yang berarti belum bisa dipastikan bahwa infeksi cacing dapat menyebabkan stunting pada belita. Infeksi cacing mungkin belum sangat berpengaruh terhadap status gizi pada anak balita di Di Puskesmas Mabelopura Kecamatan Tatura Selatan Kota Palu Sulawesi Tengah.

